

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Wakijo<sup>1)</sup>, Lilian Mega Puri<sup>2)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Metro  
wakijo@yahoo.com<sup>1)</sup>, lilianmega86@gmail.com<sup>2)</sup>

### Abstract

Think Pair Share model is one of the cooperative learning method with syntax: think, pair, sharing answer and opinion that are able to change the assumption that the recitation method and the discussion that need to be organized in the setting of the whole group. This research aim to know the influence of using think pair share model for the student's learning outcome of economic studies at SMA Negeri 1 Punggur that involved 126 students of 4 class at grade XI year 2018/2019. There are 32 students from XI IPS<sub>4</sub> as sample and 31 students from XI IPS<sub>3</sub> as control class. The instrument data collection retrieved by multiple choice test of 20 questions with 4 alternative options a-b-c-d. The questions is given to the students who have been given the experiment treatment and within treatment by the X variable. The results are proven by the analyze of  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , on the list of signification 5% i.e.  $3.24 > 1.68$  and at the significant level 1% i.e.  $3.24 > 2.42$ . The conclusion of the hypothesis: there is positive influence by using cooperative learning think pair share model to increase the student's learning outcome of economic studies at SMA Negeri 1 Punggur class XI IPS. Students who were declare pass with KKM=75 after being given the treatment as many as 26 and the students or as much as 81.25%, and the students who not pass as many as 6 peoples or 18.75%. Well then, the learning process can be said to be successful.

**Keyword:** think pair share, learning outcome

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam menghadapi kehidupan, memiliki pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan secara umum adalah membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

Pendidik adalah seorang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tau menjadi tau. Guru adalah pusat tata surya

dalam system pembelajaran di kelas. Namun, pada era revolusi industri 4.0 ini, guru bukan lagi *center of class* tetapi guru diharapkan mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan iptek yang bias membantu anak memahami konsep dan mengkonstruk pengetahuannya dengan baik. Karena tantangan terbesar bagi guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dan dapat menikmati pelajaran.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, karenanya guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Model pembelajaran memiliki peran yang begitu vital dalam proses belajar mengajar.

Usaha-usaha untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat di SMA Negeri 1 Punggur belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang belum maksimal. Sedangkan keberhasilan pendidikan di SMA tersebut merupakan harapan dari setiap orang tua khususnya, masyarakat dan pemerintah pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Punggur, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran siswa dikelas terutama pada saat guru menerangkan materi masih banyak siswa yang tidak

memperhatikan, mendengarkan bahkan tidur didalam kelas. Dan ketika guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dengan jawaban singkat pun, siswa banyak yang tidak bisa menjawab. Dengan kata lain, siswa tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran dikelas. Ada kalanya guru memberikan kesempatan bertanya pun, tidak ada siswa yang bertanya seolah siswa sudah memahami materi, padahal belum. Proses beajar seperti ini tidaklah efektif karena terbukti masih banyak hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Karena pada hakekatnya kegiatan belajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Tabel 1. Data hasil belajar tengah semester pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS<sub>4</sub> di SMA N 1 Punggur semester genap 2018/2019

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥75	Tuntas	12	37,50
2	<75	Belum Tuntas	20	62,50
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: data prasurvei buku daftar nilai mid semester mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS<sub>4</sub> SMA Negeri 1 Punggur semester genap 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Punggur memiliki standar ketuntasan 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas hanya 12 orang siswa atau hanya 37,5%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 62,5%. Maka peneliti berasumsi bahwa diperlukan adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar terutama perubahan model pembelajaran. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan proses pembelajaran yaitu guru menyampaikan kompetensi dasar, pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model ceramah sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair*

*share*. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Kemudian siswa diminta berpasangan dengan teman disebelahnya dari hasil pemikiran masing-masing. Siswa membentuk kelompok sebagai kolompok kecil yang terdiri dari 2 siswa, sehingga dalam satu kelas didapatkan 16 kelompok. Kemudian guru membentuk kelompok besar yang terdiri dari 8 siswa yaitu 4 kelompok yang berfungsi sebagai pembeda soal antara kelompok besar satu dengan lainnya. Guru meminta dari setiap pasangan kelompok kecil membandingkan jawaban dengan teman yang ada dalam kelompok besar mereka. Guru meminta kepada pasangan dari semua kelompok agar berbagi jawaban ke seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dan kemudian guru memberikan kesimpulan.

Dengan diterapkan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Karena model pembelajaran ini dipilih berdasarkan kecenderungan siswa yang menyukai kerjasama dan memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi untuk membantu siswa dengan kemampuan akademik tergolong rendah. Sehingga nantinya pada penerapan pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan dapat membuat variasi suasana pola diskusi kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa Indonesia yaitu mengelompokkan siswa dikelas kedalam kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Maka pembelajaran kooperatif dapat dimaknai sebagai pembelajaran gotong royong atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas terstruktur dalam proses pembelajaran. Sedang model *think pair share* menurut Cholis (2006:12) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman. Arends (Trianto, 2010:61) menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola dikelas.

Ada 3 tahapan dalam model *think pair share* adalah: Tahap (1) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban selama beberapa saat. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk mandiri dalam mengolah Informasi yang dia dapat; Tahap (2) Guru

meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat membagi jawaban dengan pasangannya. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan; Tahap (3) Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sebagai hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti pengaruh antara dua variable. Model eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* (Arikunto, 2006). Desain ini mempunyai kelompok control tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang mempengaruhi eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal dengan opsi pilihan ganda. Tes diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil uji coba instrument penelitian menggunakan rumus KR-20. Dalam uji validitas, dari 30 butir soal yang diuji cobakan, diperoleh hasil sebanyak 20 butir soal valid dan 10 soal tidak valid. Sementara dari uji reliabilitas tes untuk soal valid dipercaya dengan hasil reliabilitas tes tinggi. Pada uji prasyarat, dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Punggur pada tahun ajaran 2018/2019 semester genap dengan subjek

penelitian adalah siswa kelas XI IPS dengan populasi sebanyak 4 kelas berjumlah 126 orang, dan sebagai sampel penelitian siswa kelas XI IPS<sub>4</sub> sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS<sub>3</sub> sebanyak 31 orang sebagai kelas control, yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan test (*post-test, pre-test*). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ‘ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur’.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Normalitas

Hasil uji *pre-test* untuk taraf nyata 0,05 ataupun 0,01 didapat bahwa  $x_{hit}^2 < x_{daf}^2$ , pada taraf nyata 0,05 yaitu  $5,88 < 7,81$  dan pada taraf nyata 0,01 yaitu  $5,88 < 11,3$ . Berdasarkan kriteria pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada siswa kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal. Sedangkan uji *post-test* pada taraf nyata 0,05 maupun 0,01 didapat bahwa  $x_{hit}^2 < x_{daf}^2$ , untuk taraf nyata 0,05 adalah  $5,71 < 7,81$ , dan pada taraf nyata 0,01 adalah  $5,71 < 11,3$ , yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* pada siswa kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal.

### Uji Homogenitas

Untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10% maupun 2% ternyata  $f_{hit} < f_{daf}$  yaitu  $1,16 < 1,71$  pada taraf nyata 10% dan  $1,16 < 1,84$  pada taraf nyata 2%. Berdasarkan kriteria uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau kedua populasi dalam keadaan homogen.

### Uji Hipotesis

Dengan analisis perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (Sugiyono, 2010). Pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah  $3,24 > 1,68$  dan pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah  $3,24 > 2,42$ . maka hipotesis yang berbunyi ‘ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur’ diterima. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diuraikan, nilai yang diperoleh dari hasil belajar ekonomi siswa dari evaluasi uji *pre-test* ataupun *post-test*, sebelum ataupun setelah diberikan *treatment* model *think pair share*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS<sub>4</sub> SMA Negeri 1 Punggur semester genap tahun ajaran 2018/2019

No	Nilai	Kriteria	Evaluasi KD 1		Evaluasi KD 2	
			Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	$\geq 75$	Tuntas	5	15,62	26	81,25
2	$< 75$	Belum Tuntas	27	84,38	6	18,75
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : data penelitian

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa pada tahap evaluasi *pre-test*, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar ada

5 orang atau 15,62%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas berjumlah 27 orang atau 84,38%. Dengan

demikina bisa dikatakan bahwa siswa dengan hasil belajar tuntas masih belum mencapai standar jumlah ketuntasan yaitu minimal 80% dari jumlah 32 orang siswa. Berdasarkan table diatas juga dapat diketahui bahwa setelah diberlakukan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, hasil belajar *post-test* siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tahap evaluasi *post-test* berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 26 siswa atau 81,25% siswa yang hasil belajarnya tuntas dan hanya tertinggal 6 orang siswa atau 18,75% dari jumlah 32 orang hasil belajarnya masih belum tuntas. Hal tersebut sudah menunjukkan keberhasilan standar ketuntasan pada hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur yang mencapai >80%.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Punggur semester genap tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis terhadap 32 orang siswa menyatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam pembelajaran, jumlah siswa dengan kriteria hasil belajar tuntas yaitu sebanyak 26 orang atau 81,25%.

Pada pengujian dengan Regresi Linier Sederhana diperoleh  $\alpha = 58,806$ ,  $b = 0,395$ , sehingga pada  $Y = \alpha + bX_1$  adalah  $Y = 58,806 + 0,395X_1$ . Maka kemudian dari hasil analisis yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Punggur semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil ini dibuktikan dengan analisis data  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada taraf

signifikan 5% yaitu  $3,24 > 1,68$  dan pada taraf signifikan 1% yaitu  $3,24 > 2,42$ , atau dalam artian hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan hasil hipotesis pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Didalam proses pembelajaran agar hasil belajar mengalami peningkatan, guru sebagai pendidik harus melaksanakan tugasnya dengan baik, banyak berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih memotivasi siswa demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model *Think Pair Share* (TPS) atau model pembelajaran lainnya.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menghendaki siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya dan hasil pemikiran baru dengan cara berbagi dan bertukar pemikiran dengan siswa lain. Karena model ini sangat baik digunakan dan dikembangkan untuk karakteristik siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dikelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Cholis. 2006. Cooperative Learning. Bandung:Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif